

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Terapi *reminiscence* terbukti efektif dalam menurunkan tingkat perilaku agitasi pada Ny. A yang tinggal di lingkungan komunitas. Sebelum intervensi, Ny. A menunjukkan gejala agitasi dengan skor pada kategori sedang. Namun setelah tiga sesi terapi *reminiscence* selama satu minggu, mengalami penurunan skor ke kategori ringan, yang menunjukkan bahwa intervensi ini memberikan dampak positif terhadap kondisi emosional dan perilaku mereka.

Terapi ini membantu membuka kembali akses terhadap memori positif masa lalu, sehingga memberikan pengalaman emosional yang menyenangkan, dan mengurangi tanda-tanda agitasi seperti gelisah, mondar-mandir, atau menarik napas berulang. Terapi ini juga memberikan ruang bagi lansia untuk berbagi, merasa didengar, serta mendapatkan validasi atas pengalaman hidup mereka, yang selama ini terabaikan.

Pada Ny. A, perubahan signifikan terlihat dari sikap yang awalnya dingin, mudah marah, dan tidak ekspresif menjadi lebih terbuka, tenang, dan komunikatif. Dengan demikian, terapi *reminiscence* tidak hanya berperan dalam menurunkan perilaku agitasi, tetapi juga memberikan kontribusi dalam memperkuat interaksi sosial dan emosional lansia dengan masa lalu mereka. Hasil ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan psikososial yang terstruktur dapat memberikan manfaat psikologis yang signifikan bagi lansia.

5.2 Implikasi

Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa terapi *reminiscence* merupakan intervensi non-farmakologis yang layak dan efektif diterapkan di lingkungan komunitas untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia, khususnya dalam mengatasi agitasi. Pendekatan ini dapat menjadi bagian dari program keperawatan komunitas yang bersifat promotif dan preventif untuk menjaga kualitas hidup lansia secara holistik.

Alisha Rizka Fauziah, 2025

**PENATALAKSANAAN TERAPI REMINISCENCE TERHADAP PERILAKU AGITASI
PADA LANSIA NY. A : STUDI KASUS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.3 Rekomendasi

Bagi insitusi pelayanan kesehatan, seperti puskesmas, terapi *reminiscence* dapat dimasukkan dalam kegiatan rutin seperti posbindu lansia atau kunjungan rumah. Intervensi ini tidak memerlukan alat khusus, namun membutuhkan pendekatan empatik, komunikasi terapeutik, dan pengetahuan tentang tema-tema yang relevan untuk menggugah ingatan positif lansia.

Bagi keluarga lansia juga perlu dilibatkan dalam pelaksanaan terapi ini di rumah. Anak atau cucu lansia dapat diarahkan untuk sesekali mengajak orang tua atau kakek-nenek mereka berbincang mengenai kenangan masa lalu, baik melalui album foto lama, video keluarga, atau percakapan sederhana. Hal ini dapat mempererat hubungan antar generasi serta menurunkan rasa kesepian dan ketegangan emosi lansia.

Bagi penelitian selanjutnya, dengan durasi terapi yang lebih panjang disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang terapi *reminiscence* terhadap perilaku agitasi lansia. Penelitian juga dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan teknologi, seperti audio visual untuk meningkatkan stimulasi kognitif dan imajinatif dalam sesi terapi.